

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Tujuan pokok pembangunan ekonomi menurut Fachrurrazy(2009) adalah untuk membangun peralatan modal dengan skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi dapat memicu perkembangan ekonomi suatu daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah. Dalam pembangunan ekonomi ini, sektor pertanian masih diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan bahan pangan (Ropingi,2004).

Hanani dan Nuhfil (2003) *“pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional dengan alasan sebagai berikut 1)Potensi sumber dayanya besar dan beragam 2)Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar 3)Besarnya pangsa terhadap ekspor nasional 4)Besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian 5)Peranannya dalam menyediakan pangan masyarakat 6)Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan....”*

Pertanian merupakan faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang karena sesuai dengan daerah Kabupaten Magelang yang merupakan daerah agraris. Dari keadaan alamnya, Kabupaten Magelang memiliki

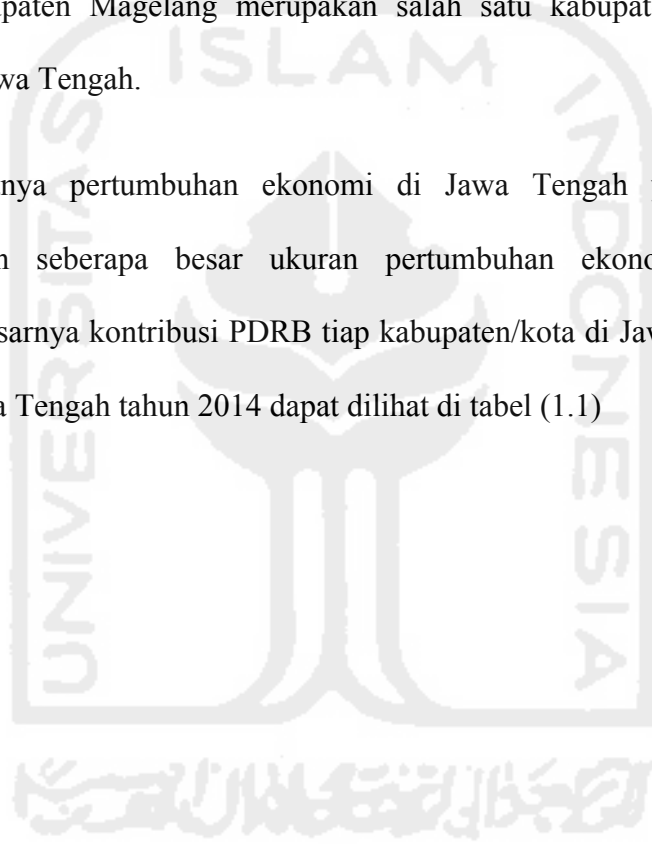
ketersediaan sarana dan prasarana yang juga letak geografisnya sangat strategis. Kabupaten Magelang merupakan sumber utama produksi komoditas tanaman pangan di Jawa Tengah.

Sektor pertanian selama ini masih memegang peranan penting baik di tingkat nasional maupun tingkat regional, namun peranan tersebut cenderung menurun sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mencerminkan suatu proses transformasi struktural. Penurunan ini disebabkan oleh interaksi dari berbagai proses yang bekerja di sisi permintaan, penawaran dan pergeseran kegiatan. Meskipun terjadi penurunan di sektor pertanian dalam perekonomian nasional bukan berarti bahwa sektor tersebut kurang berarti (Ropingi,2004). Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sudah seharusnya Kabupaten Magelang dalam menggali informasi lebih mengandalkan potensi yang dimiliki daerah tersebut baik berupa potensi sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Untuk mendapatkan informasi itu perlu adanya kajian mengenai sektor pertanian. Sebab sektor pertanian merupakan sektor yang berperan aktif bagi pendapatan regional Kabupaten Magelang (Agustina,2014).

Menurut Syaifuddin(2013) Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air bersih, Bangunan, Perhotelan dan Restoran, Perdagangan, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan sektor jasa lainnya.

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah.

Adanya pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang berbeda-beda menunjukkan seberapa besar ukuran pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Besarnya kontribusi PDRB tiap kabupaten/kota di Jawa Tengah terhadap PDRB Jawa Tengah tahun 2014 dapat dilihat di tabel (1.1)



Tabel 1.1

Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Terhadap PDRB Jawa Tengah tahun 2014 berdasarkan Harga Konstan tahun 2010 (Jutaan Rupiah)

<b>Kabupaten/Kota Regency/Municipality</b>		<b>KONTRIBUSI (%) 2014*</b>	<b>PDRB 2014 **)</b>
<b>Kabupaten/Regency</b>			
1.	Cilacap	10.13	83 775 740.98
2.	Banyumas	3.77	29 098 389.63
3.	Purbalingga	1.75	13 554 296.77
4.	Banjarnegara	1.58	11 583 435.69
5.	Kebumen	2.05	15 176 441.62
6.	Purworejo	1.39	10 344 988.27
7.	Wonosobo	1.46	10 892 939.11
<b>8.</b>	<b>Magelang</b>	<b>2.39</b>	<b>17 915 809.49</b>
9.	Boyolali	2.30	17 085 661.59
10.	Klaten	2.86	21 391 717.78
11.	Sukoharjo	2.66	20 423 511.80
12.	Wonogiri	2.15	16 109 707.79
13.	Karanganyar	2.81	20 208 968.35
14.	Sragen	2.68	20 170 942.51
15.	Grobogan	1.99	15 053 762.36
16.	Blora	1.65	12 227 201.29
17.	Rembang	1.40	10 282 184.04
18.	Pati	3.11	23 327 059.31
19.	Kudus	8.27	62 603 070.44
20.	Jepara	2.18	16 326 957.62
21.	Demak	1.87	14 075 691.75
22.	Semarang	3.67	27 534 876.57
23.	Temanggung	1.61	11 987 831.59
24.	Kendal	3.03	23 463 053.00
25.	Batang	1.58	11 690 342.11
26.	Pekalongan	1.67	12 627 134.32
27.	Pemalang	1.83	13 893 576.37
28.	Tegal	2.51	18 955 755.71
29.	Brebes	3.37	25 091 713.29
<b>Kota/Municipality</b>			
1.	Magelang	0.65	4 987 376.44
2.	Surakarta	3.51	26 955 056.24

3.	Salatiga	0.96	7 322 580.36
4.	Semarang	13.28	102 501 385.64
5.	Pekalongan	0.78	5 755 282.26
6.	Tegal	1.10	8 473 076.16

*Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah*

Berdasarkan tabel (1.1), terlihat bahwa Kabupaten Magelang terletak pada posisi yang masih tertinggal jauh dari Kabupaten lain yang ada di Provinsi Jawa Tengah walaupun memiliki potensi yang sama. Pada tahun 2014 PDRB Kabupaten Magelang sebesar 17.915.809,49. Dari tabel diatas pula, dapat dilihat bahwa PDRB Kabupaten Magelang hanya berkontribusi sebesar 2,39 persen secara umum terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. Namun terdapat pula beberapa daerah yang memiliki PDRB jauh dibawah rata-rata dan begitu sebaliknya ada pula beberapa daerah yang memiliki PDRB jauh diatas rata-rata. Salah satu indikator rendahnya PDRB Kabupaten Magelang dibandingkan dengan Kabupaten lain disebabkan karena kurang maksimalnya kontribusi sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan yang dalam pengembangannya belum terkonsentrasi pada tiap-tiap kecamatannya sehingga sub sektor ini tidak mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap perekonomian di Kabupaten Magelang.

Tabel 1.2

Pendapatan Perkapita menurut Kabupaten/Kota  
di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013

<b>NO</b>	<b>KAB/KOTA</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK (JUTA JIWA)</b>	<b>PDRB (MILLIAR RUPIAH)</b>	<b>PDRB PERKAPITA</b>
1	Kab. Cilacap	1676089	81369.81	0.048
2	Kab. Banyumas	1605579	27772.17	0.017
3	Kab. Purbalingga	879880	12819.16	0.014
4	Kab. Banjarnegara	889921	11024.78	0.012
5	Kab. Kebumen	1176722	14344.83	0.012
6	Kab. Purworejo	705483	9886.89	0.014
7	Kab. Wonosobo	769318	10457.82	0.013
8	Kab. Magelang	1221681	17083.61	0.013
9	Kab. Boyolali	951817	16265.75	0.017
10	Kab. Klaten	1148994	20299.99	0.017
11	Kab. Sukoharjo	849506	19403.14	0.022
12	Kab. Wonogiri	942377	15305.3	0.016
13	Kab. Karanganyar	840171	19224.64	0.022
14	Kab. Sragen	871989	19102.98	0.021
15	Kab. Grobogan	1336304	14471.23	0.010
16	Kab. Blora	844444	11712.5	0.013
17	Kab. Rembang	608903	9778.95	0.016
18	Kab. Pati	1218016	22314.75	0.018
19	Kab. Kudus	810810	60042.55	0.074
20	Kab. Jepara	1153213	15602.87	0.013
21	Kab. Demak	1094472	13499.23	0.012
22	Kab. Semarang	974092	25976.02	0.026
23	Kab. Temanggung	731911	11400.5	0.015
24	Kab. Kendal	926812	22324.82	0.024
25	Kab. Batang	729616	11101.13	0.015
26	Kab. Pekalongan	861082	12034.81	0.013
27	Kab. Pemalang	1279596	13166.86	0.010
28	Kab. Tegal	1415009	18053.61	0.012
29	Kab. Brebes	1764648	23823.56	0.013
30	Kota Magelang	119935	4755.27	0.039
31	Kota Surakarta	507825	25612.68	0.050

32	Kota Salatiga	178594	6986.91	0.039
33	Kota Semarang	1644800	97340.98	0.059
34	Kota Pekalongan	290870	5456.19	0.018
35	Kota Tegal	243860	8067.38	0.033
<b>Jumlah/Total</b>		<b>33264339</b>	<b>727883.63</b>	

*Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (diolah)*

Dari tabel (1.2), dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk tidak selalu berhubungan positif dengan pendapatan perkapita. Misalkan saja pada Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen, angka jumlah penduduk di Kabupaten Banjarnegara 889921 juta jiwa dan di Kabupaten Kebumen 1176722 juta jiwa tetapi terlihat bahwa PDRB perkapita kedua Kabupaten tersebut adalah sama yaitu 0,12 miliar rupiah/juta jiwa. Dapat dilihat pula di Kabupaten Grobogan yang jumlah penduduknya lebih besar yaitu 1336304 namun justru PDRB perkapitanya jauh lebih rendah yaitu 0,10. Hal tersebut terjadi karena tingkat jumlah penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang luas pula, sehingga akan menyebabkan pengangguran dimana-mana dan kemiskinan justru meningkat. Maka, PDRB yang tinggi belum tentu menjamin kehidupan masyarakatnya yang makmur dan sejahtera karena adanya ketidakmerataan tersebut.

Tabel 1.3

## Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000

menurut Lapangan Usaha, 2010 - 2013 (jutaan rupiah)

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha, 2010 - 2013 (jutaan rupiah)				
<i>Gross Regional Domestic Product at Constant Prices by Industrial Origin, 2010 - 2013 (million rupiahs)</i>				
<b>Lapangan Usaha Industrial Origin</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
01. Pertanian <i>Agriculture</i>	1 145120.48	1 142912.87	1 179258.55	1 213076.09
02. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	115 123.12	125 092.78	132 992.83	140 505.54
03. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	766 616.23	794 597.72	841 170.15	894 905.72
04. Listrik, Gas dan Air Minum <i>Electricity, Gas and Water Supply</i>	22 199.82	23 212.99	24 561.94	26 622.47
05. Bangunan/Konstruksi <i>Construction</i>	373 875.83	405 580.50	434 296.87	467 176.54
06. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trade, Hotel and Restaurant</i>	598 255.34	621 357.12	661 460.76	708 485.19
07. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	232 099.52	245 909.74	263 115.36	280 351.47
08. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	112 121.22	117 687.44	124 261.96	133913.596
09. Jasa-jasa <i>Services</i>	750 978.51	816 003.29	881 770.24	932 282.40
<b>PDRB Kabupaten Magelang</b>	<b>4 116390.07</b>	<b>4 292354.45</b>	<b>4 542888.66</b>	<b>4 797319.01</b>

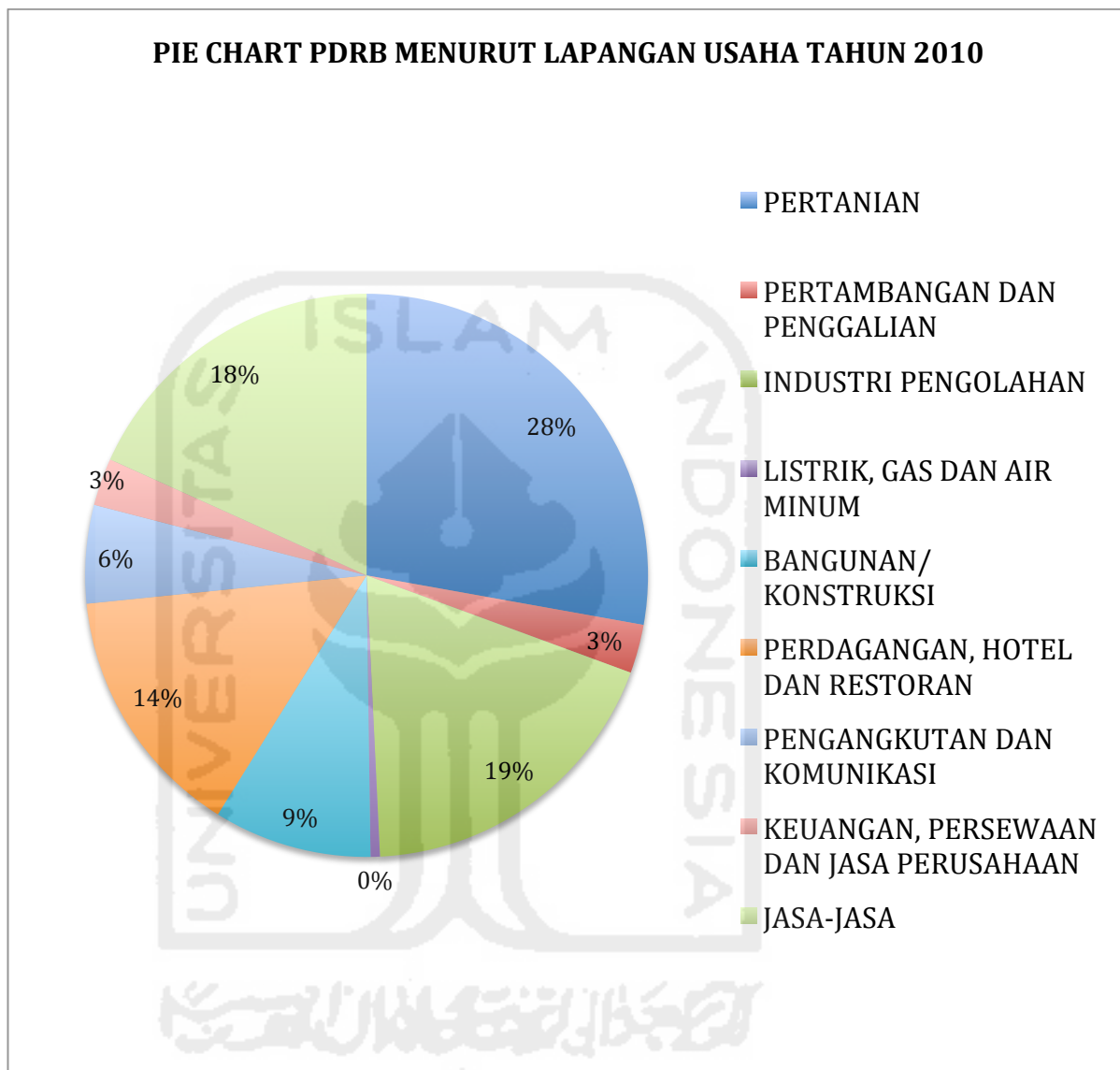


<b>PDRB per Kapita (rupiah)</b>	<b>3 481023.26</b>	<b>3 607405.54</b>	<b>3 725600.05</b>	<b>3 926818.06</b>
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang Source : <i>BPS-Statistics of Magelang Regency</i>				

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten penghasil pangan di Jawa Tengah, oleh karena itu produktivitas tanaman pangan tersebut perlu ditingkatkan agar dapat digunakan sebagai penopang kebutuhan pangan di Jawa Tengah. Dalam upaya peningkatan perekonomian Kabupaten Magelang dapat dilakukan suatu strategi pengembangan perekonomian yang berbasis sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor yang paling besar memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Magelang.

Dari tabel (1.3) dapat dilihat bahwa sektor pertanian mendominasi terhadap perekonomian Kabupaten Magelang. PDRB pada sector pertanian di Kabupaten magelang tahun 2010 sebesar 1 145 120.48 juta yaitu 27.8% dari total PDRB di Kabupaten Magelang. Kemudian tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1 142 912.87 juta yaitu 26.6% dari total PDRB. Sedangkan pada tahun 2012 justru mengalami peningkatan yang cukup tinggi 1 179 258.55 juta yaitu 26.0% total PDRB. Di tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 1 213 076.09 juta yaitu 25.2% dari total PDRB. Namun walaupun secara sektor pertanian PDRB nya mengalami naik turun tetapi dilihat dari total PDRB Kabupaten Magelang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan adanya pengaruh dari sektor lain selain sektor pertanian.

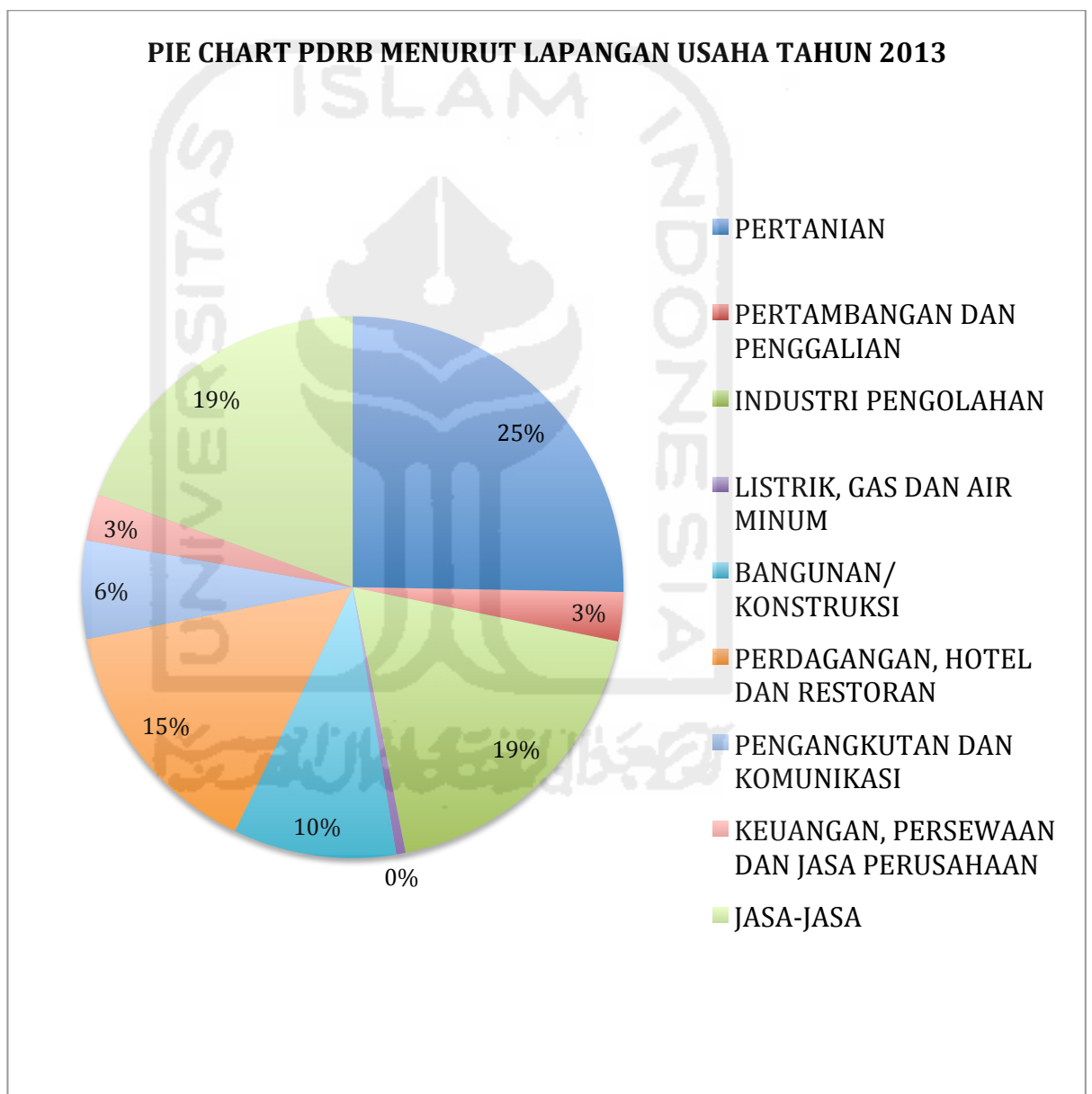
Gambar 1.4



Dari Pie Chart diatas dapat dilihat bahwa sektor Pertanian pada tahun 2010 menjadi sektor yang paling besar persentasenya pada PDRB kabupaten Magelang yaitu 28% dibandingkan dengan sektor lain seperti sektor Industri Pengolahan dan sektor Jasa-jasa yang persentasenya hamper sama yaitu 19% dan 18% pada masing-masing sektornya perbedaan yang tidak terlalu jauh tetapi masih cukup jauh apabila dibandingkan dengan Sektor Pertaniannya. Kemudian sektor yang

hampir tidak terlihat pengaruhnya adalah sektor Listrik, Gas dan Air karena angka pengaruhnya terlalu kecil dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga dalam persentase tertulis 0% saja.

Gambar 1.5



Kemudian di tahun 2013 terjadi penurunan persentase untuk sektor Pertanian itu sendiri, tetapi walaupun demikian sektor Pertanian tetap masih unggul dibandingkan sektor lainnya yaitu berperan sebesar 25%. Lalu pada sektor Jasa-jasa terjadi peningkatan sehingga kini persentasenya sama yaitu 19% dengan sektor Industri Pengolahan. Pada sektor Listrik, Gas, dan Air minum tetap masih belum terlihat kontribusinya yaitu 0%.

Sektor pertanian di Kabupaten Magelang menjadi sektor yang pengaruhnya paling besar terhadap PDRB nya, artinya sektor pertanian menjadi tiang utama penopang perekonomian di Kabupaten Magelang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam skripsi ini akan diangkat judul “Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan Dalam Upaya Peningkatan PDRB Kabupaten Magelang.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Komoditas tanaman pangan apa saja yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana strategi perencanaan pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Magelang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif di Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui strategi perencanaan pengembangan sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Magelang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, selain itu diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Daerah dalam mengambil keputusan terkait dengan kebijakan dalam perencanaan pengembangan ekonomi daerah khususnya terhadap komoditi pertanian.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor dalam menentukan investasi di Kabupaten Magelang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang Landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti. Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan pada area permasalahan yang sama.

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang variable penelitian dan definisi operasional, kemudian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, analisis data, intersep hasil, interpretasi ekonomi dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP DAN IMPLIKASI

Dalam bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan dan Implikasi.

